

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP CAR  
PADA BANK PEMERINTAH**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Manajemen



Oleh :

**TRI FEBRITA KARUNIAWAN  
2010210349**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2015**

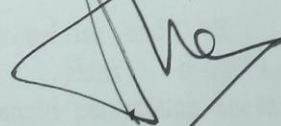
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Tri Febrita Karuniawan  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 15 Februari 1992  
N.I.M : 2010210349  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Pemerintah.

Disetujui dan diterima baik oleh :

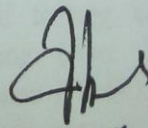
Dosen Pembimbing

Tanggal: 23 April 2015



(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M)

Ketua Program Sarjana Manajemen,



(Dr. Muazaroh, S.E, M.T)

# PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP CAR PADA BANK PEMERINTAH

**Tri Febrita Karuniawan**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [trifebrita@gmail.com](mailto:trifebrita@gmail.com)  
Jl. Berbek IIIb No. 11 Waru – Sidoarjo

**Sudjarno Eko Supriyono**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [blagado@gmail.com](mailto:blagado@gmail.com)  
Jl. Nginden Semolo 34 – 36 Surabaya

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect of variable Liquidity risk, credit risk, market risk, and operational risk on CAR on Government Banks simultaneously or partially . The population of Government Bank, sample selection based on a sensus sampling technique Documentation methods to collect data from published financial statements of Bank Indonesia and linear analysis techniques for data analysis .Samples of this research are four banks : BNI, BRI, BTN and Mandiri. Data is a secondary data starts from the first quarter period of 2010 until the second quarter of 2014. Based on calculations and result from using SPSS 16 for windows, Based on the hypothesis testing results obtained simultaneously LDR, IPR, NPL, APB, IRR , PDN and BOPO have a significant effect on CAR . Partially LDR and IPR has a significant positive effect, NPL has a significant negative effect. APB has insignificant positive effect, IRR significant negative effect, PDN has a insignificant positive effect and BOPO has a insignificant negative effect. Among the seven independent variables LDR, IPR, NPL, APB, IRR , PDN and BOPO the most dominant influence on CAR is LDR.*

Keyword : Liquidity risk, credit risk, market risk, operational risk , and CAR.

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan kecukupan modal (CAR) yang ditetapkan Bank Indonesia, dengan mempertimbangkan secara kuantitatif nilai pos-pos aset dan kewajibannya, juga pertimbangan secara kualitatif tentang komponen dan risiko tertimbang (Aset Tertimbang Menurut Risiko atau ATMR). Akan tetapi terdapat dua bank pemerintah yang mengalami penurunan trend CAR pada periode 2010 hingga 2014. Hal tersebut menjadi acuan diadakannya penelitian ini.

Dalam menjalankan usahanya bank menghadapi delapan risiko (11/25/PBI/2009) yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategik. Namun hanya empat risiko yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional yang hanya dapat dihitung menggunakan laporan keuangan bank yang telah dipublikasikan.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, diketahui bahwa secara rata-rata tren CAR bank pemerintah di Indonesia pada periode tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 mengalami peningkatan. Akan tetapi terdapat satu bank pemerintah yang

mengalami penurunan. Penurunan CAR secara rata-rata trend terjadi pada beberapa bank pemerintah, Bank Tabungan Negara dengan rata-rata tren -0.63 persen. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan CAR pada dua bank pemerintah. Agar bank pemerintah di Indonesia dapat meningkatkan *capital adequacy ratio* (CAR), maka pihak manajemen bank harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhinya, yang salah satunya adalah risiko usaha yang dihadapi oleh bank.

**Tabel 1**  
**POSISI CAR BANK PEMBANGUNA DAERAH 2010-2014**

| No. | Nama Bank       | 2010  | 2011  | Trend | 2012  | Trend | 2013  | Trend | 2014  | Trend | Rata-rata Trend |
|-----|-----------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-----------------|
| 1.  | BNI             | 14.25 | 17.50 | 3.25  | 17.15 | -0.35 | 16.21 | -0.94 | 15.76 | -0.45 | 0.37            |
| 2.  | BRI             | 14.09 | 14.46 | 0.37  | 16.56 | 2.1   | 17.35 | 0.79  | 18.18 | 0.83  | 1.02            |
| 3.  | BTN             | 18.24 | 16.08 | -2.16 | 15.64 | -0.44 | 16.68 | 1.04  | 15.73 | -0.95 | -0.63           |
| 4.  | Bank Mandiri    | 14.60 | 16.58 | 1.98  | 16.31 | -0.27 | 15.67 | -0.64 | 16.09 | 0.42  | 0.37            |
|     | Rata-rata Trend |       |       | 0.84  |       | 0.26  |       | 0.06  |       | -0.04 | 0.28            |

Sumber : laporan publikasi bank, diolah  
\*per Juni 2014

(dalam persentase)

Menurut PBI nomor 11/25/PBI/2009 dinyatakan bahwa risiko usaha yang dihadapi bank adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategik. Namun risiko yang dapat dihitung dengan rasio keuangan adalah risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Risiko likuiditas bank dapat diukur dengan rasio keuangan yaitu dengan *Loan to Deposit Kredit* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Risiko kredit dapat diukur dengan rasio keuangan yaitu dengan *Non Performing Loan* (NPL).

Risiko pasar adalah risiko pada rekening administratif dan posisi neraca kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga. Risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain dengan menggunakan *Interst Rate Risk* (IRR).

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian- kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (PBI nomor/11/25/PBI/2009). Risiko

operasional dapat diukur antara lain dengan menggunakan rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan perumusan masalah penelitian antara lain pertama apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO, dan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap (CAR) pada Bank Pemerintah? kedua, apakah LDR, IPR, NPL, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah? ketiga, apakah IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah? Keempat, apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah? Kelima, Variabel manakah diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO, secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Pemerintah? kedua, mengetahui signifikansi pengaruh negatif LDR, IPR, NPL dan APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah? ketiga, mengetahui signifikansi pengaruh IRR dan PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah? Keempat, mengetahui signifikansi pengaruh positif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah? Kelima, mengetahui variabel diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?

## **LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Permodalan Bank**

Modal merupakan salah satu faktor penting bagi suatu bank dalam rangka pengembangan kegiatan usaha serta untuk menampung risiko-risiko yang mungkin terjadi. Modal adalah salah satu faktor penting bagi bank dalam rangka usaha pengembangan dan menampung kerugian. Modal adalah aset dalam bentuk uang atau bentuk lain yang bukan uang yang dimiliki oleh penanam modal yang mempunyai nilai ekonomis (Pasal 1 ayat (4) RUU Penanaman Modal).

Berdasarkan PBI No. 14/18/PBI/2012 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bagi Bank Umum, modal bagi bank terdiri atas:

1. Modal inti (*tier 1*) terdiri dari :
  - a. Modal disetor  
Modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
  - b. Agio saham  
Setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat dari harga saham yang melebihi nilai nominal.
  - c. Cadangan Tujuan  
Bagian laba bersih setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapatkan persetujuan RUPS.
  - d. Laba ditahan  
Saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham diputuskan untuk tidak dibagikan.
  - e. Laba tahun lalu  
Laba bersih tahun-tahun sebelumnya setelah dikurangi pajak atau belum ditentukan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
  - f. Laba tahun berjalan  
Laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak.
2. Modal pelengkap (*tier 2*)  
Berdasarkan PBI No. 14/18/PBI/2012 modal pelengkap dapat diperhitungkan

paling tinggi sebesar seratus persen dari modal inti. Modal pelengkap terdiri atas cadangan yang tidak dibentuk dari laba setelah pajak dan pinjaman, yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal. Secara terperinci modal pelengkap dapat berupa sebagai berikut sebagai berikut (Lukman Dendawijaya 2009:39) :

- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap  
Cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapatkan persetujuan dari direktorat pajak.
  - b. Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan  
Cadangan yang dibentuk dengan berbagai cara membebani laba tau rugi tahun berjalan.
  - c. Modal kuasi  
Modal yang didukung oleh instrument atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.
  - d. Pinjaman Subordinasi  
pinjaman yang harus memenuhi berbagai syarat, sebagai perjanjian tertulis antara bank dan pemberi pinjaman, mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia, minimal berjangka lima tahun dan pelunasannya sebelum jatuh tempo harus atas persetujuan Bank Indonesia.
3. Modal Pelengkap Tambahan (*tier 3*)  
Modal pelengkap tambahan hanya digunakan untuk memperhitungkan risiko pasar. Modal pelengkap tambahan meliputi:
- a. Pinjaman Subordinasi atau obligasi subordinasi jangka pendek
  - b. Modal pelengkap yang tidak dialokasikan untuk menutup beban modal untuk risiko kredit dan/beban modal untuk risiko operasional namun, memenuhi syarat sebagai modal pelengkap (*unused but eligible tier 2*).
  - c. Bagian dari modal pelengkap level bawah (*lower tier 2*) yang melebihi batasan modal pelengkap bawah.

Analisis rasio solvabilitas yaitu analisis untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuidasi bank (Lukman Dendawijaya, 2009:120-122). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur yaitu :

1. *Capital Adequacy Ratio*

Adalah rasio yang mengukur kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio CAR (Lukman Dendawijaya, 2009:121) adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{modal-penyertaan}}{ATMR} \times 100\% \dots\dots(1)$$

**Risiko-risiko dari Kegiatan Usaha Bank**

Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidakpastian mengenai pendapatan yang akan diterima. Pendapatan dalam hal ini adalah keuntungan bank. Semakin tinggi ketidakpastian pendapatan yang diperoleh suatu bank, semakin besar kemungkinan risiko yang dihadapi dan semakin tinggi pula premi risiko atau bunga yang diinginkan. Kegiatan usaha bank sangat dipengaruhi beberapa faktor yang pada akhirnya mempengaruhi usaha bank yaitu sumber dari faktor eksternal yang dipengaruhi diluar kendali bank dan faktor internal yang berkaitan dengan pengambilan kebijakan dan strategi operasional bank.

**Risiko Likuiditas**

Rasio yang digunakan untuk menghitung risiko likuiditas adalah sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2009 : 114-116) :

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Lukman

Dendawijaya, 2009:116). Rasio ini merupakan teknik yang sangat umum digunakan untuk mengukur posisi atau kemampuan likuiditas bank. LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, mengingat kegiatan utama bank adalah penyaluran kredit sementara pendanaan berasal daridana masyarakat atau pihak ketiga lainnya

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots (4)$$

## 2. Investing Police Ratio (IPR)

*Investing Policy Ratio* (IPR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR dapat dihitung dengan rumus kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2010 : 287). IPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots (6)$$

## Risiko Kredit

Adapun rasio yang digunakan untuk menghitung risiko kredit adalah sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2009: 123):

### 1. Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL semakin rendah kualitas aktiva produktif yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah memerlukan penyediaan PPAP yang cukup besar sehingga pendapatan menjadi menurun dan laba juga akan mengalami penurunan. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada

pihak ketiga bukan bank. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Rumus yang digunakan :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots (8)$$

## Risiko Pasar

Rasio ini digunakan untuk menghitung risiko pasar yaitu:

### 1. Interest Rate Ratio (IRR)

IRR merupakan risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga. Interest Rate Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus (SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots (10)$$

## Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko akibat Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional bank adalah sebagai berikut :

### 1. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Lukman Dendawijaya, 2009 : 199-120). Besarnya BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots (12)$$

## Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap CAR

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas pada penelitian ini adalah LDR. Rasio LDR untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan jumlah kredit yang

disalurkan. Pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas yaitu berlawanan arah (negatif). Hal ini terjadi apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan total DPK. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan semakin meningkat, yang berarti risiko likuiditas bank menurun. Pada sisi lain pengaruh LDR terhadap CAR adalah berlawanan arah (negatif). Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total DPK. Akibatnya ATMR meningkat dengan asumsi tidak terjadi perubahan pada modal, maka CAR akan mengalami penurunan. Dengan demikian, karena dengan pengaruh meningkatnya LDR, dapat menyebabkan risiko likuiditas menurun, dan CAR mengalami peningkatan, maka pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR adalah berlawanan arah (negatif).

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas pada penelitian ini adalah IPR. Rasio IPR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi atau menjual surat-surat berharga yang dimilikinya. Pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas yaitu berlawanan arah (negatif). Hal ini terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar daripada kenaikan biaya, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga semakin

tinggi yang berarti risiko likuiditas bank menurun. Pada sisi lain pengaruh IPR terhadap CAR adalah berlawanan arah (negatif). Hal ini terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan total DPK. Akibatnya ATMR meningkat dengan asumsi tidak terjadi perubahan pada modal, maka CAR akan mengalami penurunan. Dengan demikian, karena dengan pengaruh meningkatnya IPR, dapat menyebabkan risiko likuiditas menurun, dan CAR mengalami peningkatan, maka pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR adalah negatif. Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 1 : LDR secara parsial berpengaruh negatif terhadap CAR.

Hipotesis 2 : IPR secara parsial berpengaruh negatif terhadap CAR.

### **Pengaruh Risiko Kredit terhadap CAR**

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit pada penelitian ini adalah NPL. Rasio NPL merupakan rasio yang menggambarkan proporsi besarnya kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang disalurkan bank. Pengaruh NPL terhadap risiko kredit yaitu searah (positif). Hal ini terjadi karena semakin tinggi NPL, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit bermasalah dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya, potensi kredit bermasalah semakin meningkat yang berarti risiko yang dihadapi bank semakin meningkat. Pada sisi lain pengaruh NPL terhadap CAR adalah berlawanan arah (negatif). Hal ini terjadi apabila NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya, terjadi kenaikan biaya



pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan. Sehingga, pendapatan bank menurun, laba bank menurun, modal bank juga menurun, dan menyebabkan CAR juga mengalami penurunan. Dengan demikian, karena dengan meningkatnya NPL, dapat menyebabkan risiko kredit meningkat, dan CAR mengalami penurunan, maka pengaruh risiko kredit terhadap CAR adalah berlawanan arah (negatif). Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 3 : NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap CAR.

#### **Pengaruh Risiko Pasar terhadap CAR**

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar pada penelitian ini adalah IRR. Pengaruh IRR terhadap risiko pasar dapat positif dan dapat juga negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan *interest rate sensitivity asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan *interest rate sensitivity liabilities* (IRSL). Jika pada saat itu, tingkat suku bunga cenderung meningkat, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga menyebabkan risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar negatif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif. Pada sisi lain pengaruh IRR terhadap CAR bisa positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan *interest rate sensitivity asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan *interest rate sensitivity liabilities* (IRSL). Jika pada

saat itu, tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan biaya bunga, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah negatif. Dengan demikian, karena dengan meningkatnya IRR, risiko pasar bisa positif atau negatif, maka pengaruh risiko pasar terhadap CAR adalah bisa positif atau negatif. Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 4 : IRR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap CAR.

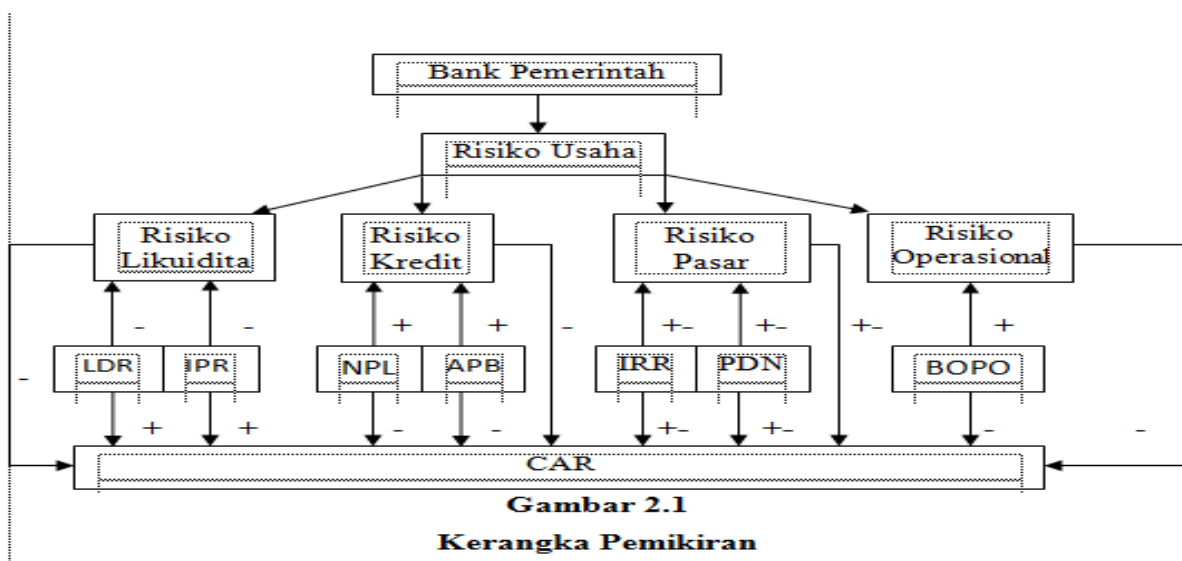
#### **Pengaruh Risiko Operasional terhadap CAR**

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional pada penelitian ini adalah BOPO. Rasio BOPO merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam menekan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional. Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional yaitu searah (positif), karena dengan meningkatnya BOPO berarti peningkatan biaya operasional dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, efisiensi bank dalam hal menekan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional menurun sehingga risiko operasional meningkat. Pada sisi lain, pengaruh BOPO terhadap CAR adalah berlawanan arah (negatif), karena dengan meningkatnya BOPO berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase peningkatan lebih besar

daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan biaya lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal menurun, dan CAR pun ikut menurun. Dengan demikian, karena dengan meningkatnya BOPO, dapat menyebabkan risiko operasional meningkat, dan CAR mengalami penurunan. Maka pengaruh risiko operasional terhadap CAR adalah negatif

Hipotesis 5 : BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap CAR.

Dari landasan teori yang telah dibahas sebelumnya dan penjelasan diatas, dapat dibuat suatu kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini



## METODE PENELITIAN

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pemerintah yang dilihat dari modal inti dan modal pelengkap. Dalam penelitian ini yang dilakukan dalam menentukan sampelnya berdasarkan metode *sensus* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota penelitian dijadikan sampel (Juliansyah Noor, 2011: 155).

### Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder dimana sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data

yang diperoleh dan dikumpulkan dari laporan keuangan Bank Pemerintah yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014. Kemudian data tersebut diolah, disusun dan dianalisa untuk kebutuhan penelitian yang akan digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu metode yang peneliti memperoleh data laporan serta catatan-catatan dari Bank Indonesia maupun dari bank-bank yang bersangkutan.

### Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis pengaruh risiko kinerja keuangan maka dilakukan teknik analisis data yang meliputi sebagai berikut:

- a. Analisis deskriptif  
Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan sifat atau karakteristik dari suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini (Juliansyah Noor, 2011: 111).
- b. Analisis Statistik  
Analisis statistik bertujuan untuk menginterpretasikan data tentang bidang tertentu. Dalam melakukan pengujian hipotesis penelitian digunakan langkah-langkah sebagai berikut:
  1. Menganalisis Persamaan Regresi  
Persamaan regresi linier berganda yang diharapkan terbentuk pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Keterangan :

$Y$  = Capital Adequacy Ratio

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$  = Koefisien regresi

$X_1$  = LDR

$X_2$  = IPR

$X_3$  = NPL

$X_4$  = APB

$X_5$  = IRR

$X_6$  = PDN

$X_7$  = BOPO

$E_i$  = Faktor pengganggu di luar model

2. Uji Serempak (Uji F)  
Maksud dilakukan uji serempak (uji F) untuk mengetahui tingkat signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ ) secara bersama-sama terhadap variabel tergantung dimana variabelnya adalah CAR.
3. Uji Parsial (Uji t)  
Untuk mengetahui atau menguji tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ ) secara

individual atau parsial terhadap variabel tergantung (CAR).

## Analisis Data dan Pembahasan

### Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR. Tabel 2 berikut merupakan hasil uji deskriptif :

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

| Variabel | N  | Rata-rata | Standar Deviasi |
|----------|----|-----------|-----------------|
| CAR      | 72 | 16,180    | 1,5659255       |
| LDR      | 72 | 85,5057   | 11,7032610      |
| IPR      | 72 | 21,185    | 7,2891385       |
| NPL      | 72 | 3,271     | 1,4806912       |
| APB      | 72 | 2,1913    | 0,9861395       |
| IRR      | 72 | 10,076    | 5,5341605       |
| PDN      | 72 | -31,74    | 47,1562163      |
| BOPO     | 72 | 7.3002    | 16,3424691      |

Sumber : Data Diolah

Rata-sata LDR Bank Pemerintah adalah sebesar 85,5. Rata-rata IPR Bank Pemerintah adalah sebesar 21,18. Rata-rata NPL Bank Pemerintah adalah sebesar 3,27. Rata-rata APB Bank Pemerintah adalah 2,19. Rata-rata IRR Bank Pemerintah adalah sebesar 10,07. Rata-rata PDN Bank Pemerintah adalah -31,74. Rata-rata BOPO Bank Pemerintah adalah sebesar 7,3002.

### Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam pengujian ini adalah model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut terdapat pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

| Model                   | Unstandardied coefficients |            |
|-------------------------|----------------------------|------------|
|                         | B                          | Std. Error |
| (Constant)              | 14.66                      | 3.31       |
| LDR                     | 0.123                      | 0.033      |
| IPR                     | 0.164                      | 0.53       |
| NPL                     | -0.467                     | 0.207      |
| APB                     | 0.63                       | 0.353      |
| IRR                     | -0.107                     | 0.05       |
| PDN                     | 0                          | 0.004      |
| BOPO                    | -0.21                      | 0.014      |
| <b>R = 0.515</b>        |                            |            |
| <b>R Square = 0.265</b> |                            |            |
| <b>F = 3.302</b>        |                            |            |
| <b>Sig = 0.005</b>      |                            |            |

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $3,302 > 2,28$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Koefisien determinasi simultan adalah sebesar 0,265 artinya perubahan yang terjadi pada CAR sebesar 26,5 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama.

### **Pengaruh LDR Terhadap CAR**

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.123 berarti hal ini sesuai dengan teori. Menurut teori bahwa pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif.

Kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori dikarenakan berdasarkan teori apabila LDR mengalami peningkatan yang artinya peningkatan kredit lebih kecil dibanding peningkatan DPK, sehingga peningkatan pendapatan lebih kecil dibanding peningkatan biaya dan laba meningkat selanjutnya kecukupan modal juga meningkat. Hal ini seharusnya menyebabkan rasio kecukupan modal mengalami peningkatan. Namun, selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun

2014, kecukupan modal justru mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0,32.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas dengan diketahui selama periode penelitian LDR bank sampel penelitian mengalami penurunan, maka risiko likuiditas meningkat. Selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap CAR.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Junaedi Tanugroho (2012) mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh positif LDR ke CAR. Sedangkan Meyviana Supriyanto (2014) tidak mendukung penelitian ini yang menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antar LDR dengan CAR.

### **Pengaruh IPR Terhadap CAR**

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi IPR adalah 0.164 yang berarti positif hal ini sesuai dengan teori. Menurut teori bahwa pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif.

Kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori dikarenakan berdasarkan teori apabila IPR mengalami penurunan yang

artinya peningkatan surat berharga lebih besar dibanding peningkatan DPK, sehingga peningkatan pendapatan lebih kecil dibanding peningkatan biaya dan laba menurun selanjutnya kecukupan modal juga menurun. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, kecukupan modal justru mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0,32.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, dengan diketahui selama periode penelitian IPR bank sampel penelitian menurun, maka risiko likuiditasnya meningkat. Selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap CAR.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Junaedi (2012) mendukung penelitian ini yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara IPR dengan CAR, sedangkan untuk penelitian yang dilakukan oleh Meyviana Supriyanto (2013) tidak sesuai.

### **Pengaruh NPL Terhadap CAR**

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi NPL adalah -0.467 yang berarti negatif hal ini sesuai dengan teori. Menurut teori pengaruh terhadap NPL terhadap CAR adalah negatif.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan secara teoritis apabila NPL mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih kecil dari persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya cadangan lebih kecil daripada peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR juga mengalami

peningkatan. Selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014 CAR mengalami penurunan dengan rata-rata trend sebesar -0.32 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit dengan diketahui NPL selama periode penelitian bank sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga risiko kredit yang dihadapi bank menurun dan selama periode penelitian CAR cenderung mengalami penurunan. Dengan demikian risiko kredit berpengaruh positif terhadap CAR.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Dwi Junaedi (2012) dan Meyviana Supriyanto (2014) mendukung penelitian ini yang menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara NPL dengan CAR.

### **Pengaruh APB Terhadap CAR**

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi APB adalah 0.63 yang berarti positif hal ini tidak sesuai dengan teori. Menurut teori pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif.

Ketidaksesuaian teori ini disebabkan karena APB bank sampel penelitian terjadi peningkatan pada aktiva produktif bermasalah lebih besar dari pada peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank sehingga peningkatan biaya pencadangannya lebih kecil dari pada peningkatan pendapatan. Sehingga pendapatan bank mengalami penurunan, laba menurun, dan CAR bank menurun. Namun selama periode penelitian dari triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014 dimana diketahui CAR menurun yang dibuktikan dengan rata – rata trend sebesar -0.32 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, dengan diketahui selama periode penelitian APB bank sampel mengalami kenaikan, maka risiko kreditnya menurun. Selama periode penelitian CAR bank

sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan resiko kredit berpengaruh positif terhadap CAR. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Dwi Junaedi (2012) dan Meyviana Supriyanto (2014) tidak menggunakan variabel APB pada penelitiannya.

### **Pengaruh IRR Terhadap CAR**

Menurut teori, pengaruh IRR dengan CAR adalah bisa positif dan bisa negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi IRR adalah -0.107 yang berarti negatif hal ini sesuai dengan teori karena suku bunga IRR selama lima tahun terakhir adalah positif.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis IRR mengalami penurunan berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase peningkatan lebih kecil daripada persentase peningkatan IRSL. Pada saat tingkat suku bunga mengalami peningkatan, maka peningkatan pendapatan bunga lebih kecil daripada penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan CAR mengalami penurunan. Selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014 CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata trend sebesar -0.32 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar dengan diketahui IRR selama periode penelitian bank sampel penelitian mengalami penurunan, dan selama periode penelitian tingkat suku bunga cenderung naik, sehingga risiko pasar meningkat. Dan selama periode penelitian CAR cenderung mengalami penurunan. Dengan demikian risiko pasar berpengaruh negatif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Junaedi (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan

hasil penelitian sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh signifikan IRR terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meyviana Supriyanto (2014) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh negatif IRR terhadap CAR.

### **Pengaruh PDN Terhadap CAR**

Menurut teori, pengaruh antara PDN dengan CAR adalah bisa positif bisa negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.000 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori karena .

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teori apabila PDN meningkat berarti telah terjadi penurunan aktiva valas lebih kecil daripada peningkatan pasiva valas. Pada saat nilai tukar mengalami kenaikan, penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas, sehingga laba turun, modal turun dan CAR mengalami penurunan. Selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014 CAR sampel mengalami penurunan yang disebabkan oleh peningkatan modal yang dibuktikan dengan trend sebesar -0.32.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, dengan diketahui PDN selama periode penelitian bank sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga risiko pasar menurun dan selama periode penelitian CAR cenderung mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh risiko pasar terhadap CAR adalah positif.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Junaedi (2012) tidak sesuai karena PDN mempunyai pengaruh signifikan pada CAR dan Meyviana Supriyanto (2014)

tidak mendukung penelitian ini karena tidak menggunakan variabel PDN.

### **Pengaruh BOPO Terhadap CAR**

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi BOPO adalah -0.21 yang berarti negatif hal ini sesuai dengan teori. Menurut teori bahwa pengaruh BOPO dengan CAR adalah negatif.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini dikarenakan secara teoritis apabila BOPO mengalami kenaikan berarti telah terjadi peningkatan yang disebabkan peningkatan biaya operasional dengan persentase peningkatan lebih besar daripada pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil daripada peningkatan biaya, sehingga laba menurun, modal menurun dan CAR juga mengalami penurunan. Selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014 CAR mengalami penurunan dengan rata-rata trend sebesar -0.32 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional dengan diketahui BOPO selama periode penelitian bank sampel penelitian mengalami peningkatan, sehingga risiko operasional meningkat. Namun selama periode penelitian CAR cenderung mengalami penurunan. Dengan demikian risiko operasional berpengaruh negatif terhadap CAR.

Apabila Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Junaedi (2012) dan Meyviana (2014) mendukung penelitian ini yang menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara BOPO dengan CAR.

### **Kesimpulan, Implikasi, Keterbatasan, dan Saran**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan

Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Pemerintah mulai periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah sampel penelitian periode satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Pemerintah sampel penelitian periode satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014 adalah sebesar 26.5 persen, sedangkan sisanya 73.5 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah adalah diterima.

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah sebesar 17.97 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah adalah diterima.

IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang

signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah sebesar 13.03 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah dinyatakan diterima.

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah sebesar 7.34 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa CAR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah dinyatakan diterima.

APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah sebesar 4.75 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah dinyatakan ditolak.

IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah sebesar 6.60 persen. Dengan demikian hipotesis

keenam yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah dinyatakan diterima.

PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah sebesar 0.052 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah dinyatakan ditolak.

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah sebesar 3.24 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah dinyatakan ditolak.

Diantara ketujuh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah LDR karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi sebesar 17.97 persen bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas mempunyai pengaruh paling dominan pada bank sampel penelitian dibandingkan dengan risiko lainnya.



- Nasional Yang Go Public.*  
STIE Perbanas Surabaya.
- Ferry N. Idroes. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Firmansyah, Erry. (2009), Sambutan dalam Paduan *Go Public*, Bursa Efek Indonesia d/h Bursa Efek Jakarta.
- Imam Ghozali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan.* Cetakan Keempat. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan.* Edisi kedua. Malang: Ghalia Indonesia.
- Nanang Martono. 2010. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Cetakan Keempat. Penerbit Indonesia. Yogyakarta.
- Puguh Suharso. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis.* Jakarta: Indeks.
- Sertifikasi Manajemen Risiko. 2008. Penerbit Global Association of Risk Professionals & Badan Sertifikasi Manajemen Risiko.
- Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011).

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank.  
(<http://www.bi.go.id>, diakses pada 22 September 2014).
- Danang Setyawan. 2012. *Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Swasta*